

**Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Berhuruf Jawa dengan Media Gambar Melalui Metode Kuantum pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Kedungbateng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015**

Oleh: Ida Nuraeni  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
nurida759@yahoo.co.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Penerapan langkah-langkah belajar menulis kalimat berhuruf Jawa dengan metode kuantum, (2) Penggunaan media gambar dengan metode kuantum, (3) Peningkatan motivasi belajar menulis kalimat berhuruf Jawa dengan metode Kuantum. Jenis penelitian: deskriptif kualitatif. Sumber data: siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Kedungbanteng. Data: hasil belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Kedungbanteng. Teknik pengumpulan data: tes melalui prasiklus, siklus I, dan siklus II. Instrumen penelitian: lembar observasi dan soal tes. Hasil penelitian ini meliputi: (1) Penerapan langkah-langkah belajar menulis kalimat berhuruf Jawa ditempuh melalui 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus ditempuh langkah Tandur, yaitu: (a) Tumbuhkan, guru mengenalkan dan menjelaskan cara menulis kalimat berhuruf Jawa, (b) Alami, siswa mempelajari contoh kalimat berhuruf Jawa, sandhangan, pasangan, dan pratandha, (c) Namai, siswa mendiskusikan kalimat berhuruf Jawa yang telah ditugaskan oleh guru, (d) Demonstrasi, guru meminta siswa menjelaskan hasil diskusi di depan kelas, (e) Ulangi, siswa diminta untuk memperbaiki tulisan siswa yang sudah dikoreksi oleh guru, (f) Rayakan, guru menilai hasil karya siswa dan memberikan penghargaan, pujian, dan tepuk tangan kepada siswa yang mampu menulis kalimat berhuruf Jawa dengan benar. (2) Penggunaan media gambar dengan metode kuantum pada pembelajaran menulis kalimat berhuruf Jawa dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dilihat dari prasiklus siswa yang tuntas 8 siswa dari 20 siswa, siklus 1 siswa yang tuntas 13 siswa dan siklus 2 yang tuntas 17 siswa. (3) Peningkatan motivasi belajar menulis kalimat berhuruf Jawa dengan metode Kuantum dilakukan melalui prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada siklus 1 siswa yang aktif dalam pembelajaran ada 9 siswa dari 20 siswa Pada siklus 2 siswa yang aktif dalam pembelajaran ada 18 siswa. Fakta inilah yang menunjukkan bahwa dengan media gambar melalui metode kuantum dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Kedungbanteng tahun pelajaran 2014/2015.

**Kata kunci:** metode kuantum, keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa

### **Pendahuluan**

Dalam sistem pembelajaran di sekolah, guru bahasa Jawa mempunyai tanggung jawab yang besar untuk membimbing siswa secara terus menerus dalam mempelajari bahasa Jawa sehingga dapat diperoleh kemampuan menulis kalimat berhuruf Jawa dengan maksimal. Namun, pembelajaran bahasa Jawa, khususnya dalam menulis berhuruf Jawa di sekolah belum optimal, sehingga kemampuan menulis berhuruf Jawa siswa masih belum maksimal.

Berdasarkan tahap prasurvei yang dilakukan pada kelas VII SMP Muhammadiyah Kedungbanteng, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran bahasa Jawa, khususnya dalam pembelajaran kemampuan menulis kalimat berhuruf Jawa. Dari data yang ada menunjukkan bahwa pada tes tersebut hanya 8 siswa atau sekitar 40% yang mendapat nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan sisanya 60% atau sebanyak 12 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Padahal, KKM untuk mata pelajaran bahasa Jawa adalah 70.

Untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam menulis berhuruf Jawa, dibutuhkan suatu latihan yang teratur dan berulang-ulang. Latihan secara berulang-ulang dan teratur harus didukung dengan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang digunakan guru bahasa Jawa dalam kegiatan menulis berhuruf Jawa masih menggunakan metode diskusi. Penerapan metode diskusi dilakukan dengan cara guru menuliskan wacana bahasa Jawa kemudian siswa menulisnya dengan menggunakan huruf Jawa. Penggunaan metode yang kurang maksimal tersebut menyebabkan interaksi belajar mengajar belum dinamis dan hidup, sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran menulis kalimat berhuruf Jawa di dalam kelas. Variasi metode pembelajaran sangat dibutuhkan guna menarik minat siswa dalam kegiatan menulis berhuruf Jawa.

Salah satu alternatif yang dapat dipilih untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat berhuruf Jawa adalah dengan menggunakan metode kuantum. Metode kuantum merupakan metode yang mengedepankan unsur-unsur kebebasan, santai, menyenangkan, dan menggairahkan, serta indikator dalam pembelajaran kuantum adalah siswa, sedangkan peranan guru adalah bertindak sebagai fasilitator dan moderator yang mengarahkan apa yang menjadi keinginan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Sukirno (2013:14) tujuan belajar menulis dengan pendekatan belajar kuantum adalah membantu siswa mempercepat dan mengoptimalkan hasil belajar siswa sesuai dengan indikator-indikator pencapaian menulis. Untuk mencapai tujuan tersebut, tugas guru secara umum adalah menyugesti, mengaktifkan, memfasilitasi, menggerakkan, menyalurkan, mengarahkan, mengevaluasi sikap dan

perilaku individu siswa sambil terus menerus memotivasi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk mewujudkan sistem belajar menulis secara cepat dan tepat.

### **Metode Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Kedungbanteng tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini diterapkan pada pokok bahasan menulis kalimat berhuruf Jawa menggunakan metode kuantum.

Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis kalimat berhuruf Jawa. Kemampuan menulis aksarac arakan, pasangan, sandhangan, dan penggunaan tanda baca Jawa pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah yang diterapkan dengan metode kuantum.

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang ditempuh melalui 2 siklus. Setiap siklusnya ditempuh melalui empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

Untuk teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan tes dan observasi. Tes yang dilakukan untuk penelitian ini sebanyak tiga kali, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pengumpulan data berupa tes ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui siswa terhadap materi menulis serta mengetahui seberapa jauh siswa dapat mencapai indikator tentang menulis kalimat berhuruf Jawa. Dengan menggunakan tes ini akan lebih tahu hasil analisis tentang peningkatan keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa dengan metode kuantum. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II.

### **Hasil Penelitian**

1. Penerapan Pembelajaran Menulis Kalimat Berhuruf Jawa dengan Media Gambar Melalui Metode Kuantum Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015

Penerapan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dengan metode Kuantum terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 pokok kegiatan pembelajaran

yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan menggunakan media gambar melalui metode Kuatum, siswa sangat terbantu sehingga lebih mudah untuk dimengerti.

Tahapan kegiatan pembelajaran dengan media gambar melalui metode kuatum pada siklus I dan II adalah sebagai berikut:

- a. Tumbuhkan, pada tahap ini guru memotivasi belajar siswa tentang penulisan sandangan, pasangan, dan pratandha dalam menulis kalimat berhuruf Jawa.
- b. Alami, guru meminta siswa untuk mempelajari kalimat menggunakan sandangan, pasangan, dan pratandha.
- c. Namai, guru memberikan contoh kalimat berhuruf Jawa. Selanjutnya, siswa mempresentasikan dengan cara menulis kalimat berhuruf Jawa di depan kelas.
- d. Demonstrasi, pada tahap ini siswa menulis kalimat berhuruf Jawa berdasarkan gambar dengan memperhatikan sandangan, pasangan, dan pratandha.
- e. Ulangi, setelah dipresentasikan kemudian dinilai oleh teman-teman dan dimungkinkan ada kesalahan, maka siswa diminta mengulangi kembali kesalahan tulisan yang telah dikoreksi oleh teman. Hasil perbaikan diserahkan kepada guru untuk dinilai.
- f. Rayakan, pada tahap ini guru membagikan hasil karya siswa yang telah diberi nilai. Guru juga memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang mampu menulis kalimat berhuruf Jawa dengan benar.

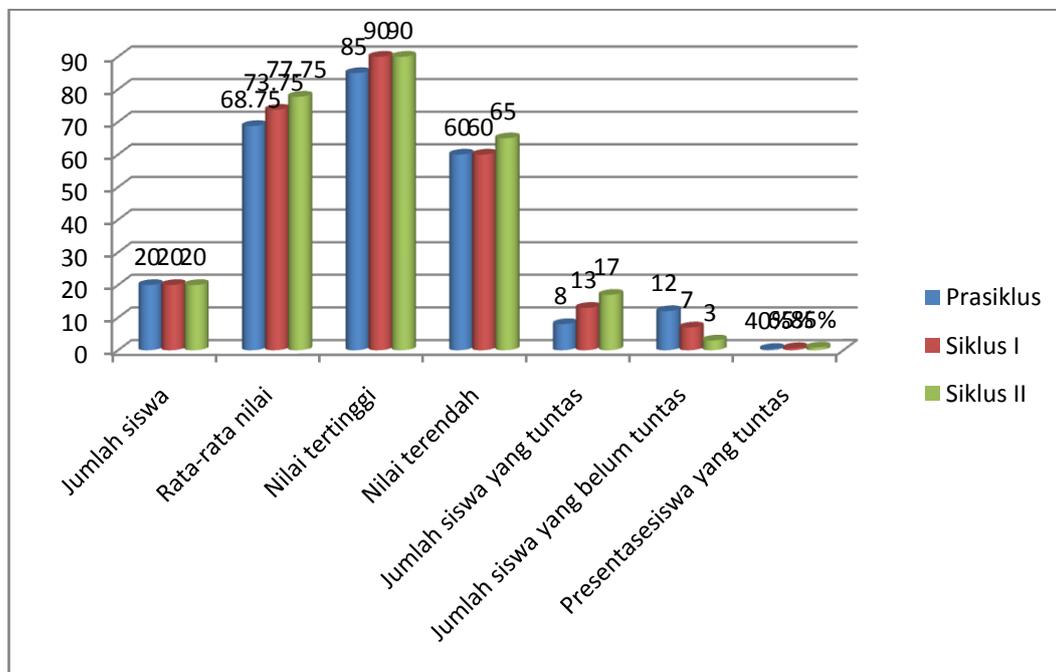
Pada siklus pertama ini, yang mendapat nilai  $\geq 70$  ada 13 siswa atau prosentasenya 65 % dengan nilai rata-rata 73,75. Sebelumnya, pada pra siklus siswa yang tuntas KKM hanya ada 8 siswa atau prosentasenya 40% dengan nilai rata-rata 68,75. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa lebih meningkat dibandingkan pada siklus I. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi siswa, dari 20 siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  ada 17 siswa dengan prosentase 85 % dan rata-rata 77,75. Sebelumnya, pada siklus 1 siswa yang tuntas KKM ada 13 siswa atau prosentasenya 65% dan rata-rata 73,75

## 2. Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Berhuruf Jawa dengan Media Gambar Melalui Metode Kuantum Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015

Pembelajaran menulis kalimat berhuruf Jawa dengan menggunakan media gambar melalui metode kuantum pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Pada siklus 1 peneliti dapat memperoleh prestasi hasil belajar siswa terdapat peningkatan dibanding dengan pra siklus.

Pada siklus 2 peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar melalui metode kuantum dengan pengorganisasian secara kelompok. Pada siklus 2 ini peneliti dapat memastikan hasil prestasi siswa meningkat secara signifikan dibanding pada pra siklus maupun siklus 1. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Grafik 1  
Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis kalimat berhuruf Jawa dengan media gambar melalui metode kuantum terdapat peningkatan hasil belajar siswa, kegiatan siswa aktif, semangat, dan termotivasi dalam pembelajaran.

### 3. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Menulis Kalimat Berhuruf Jawa Dengan Media Gambar Melalui Metode Kuantum Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa dalam menulis kalimat berhuruf Jawa dengan media gambar melalui metode kuantum menunjukkan peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Motivasi belajar siswa dalam menulis kalimat berhuruf Jawa dengan media gambar melalui metode kuantum mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil motivasi belajar siswa pada siklus I diperoleh data yaitu, siswa yang selalu aktif dalam pembelajaran ada 9 siswa atau 45%, siswa yang kadang-kadang aktif dalam pembelajaran ada 9 siswa atau 45%, dan siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran ada 2 siswa atau 20%.

Hasil peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus II diperoleh data yaitu siswa yang selalu aktif dalam pembelajaran ada 18 siswa atau 90%, sedangkan siswa yang kadang-kadang aktif dalam pembelajaran ada 2 siswa atau 10%

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar melalui metode kuantum dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa. Penggunaan media gambar dengan metode kuantum pada pembelajaran menulis kalimat berhuruf Jawa dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dilihat dari pra siklus siswa yang tuntas 8 siswa dari 20 siswa atau secara ketuntasan klasikal 40%, siklus 1 siswa yang tuntas 13 siswa dan ketuntasan klasikal 65%, dan siklus 2 yang tuntas 17 siswa dan ketuntasan klasikal 85% mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media gambar dengan metode kuantum dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat

berhuruf Jawa pada kelas VII SMP Muhammadiyah Kedungbanteng tahun pelajaran 2014/2015

Motivasi belajar siswa dalam menulis kalimat berhuruf Jawa mengalami peningkatan dengan diterapkannya pembelajaran melalui kartu gambar dengan metode kuantum. Pada siklus 1 siswa yang aktif dalam pembelajaran ada 9 siswa dari 20 siswa atau 45%. Pada siklus 2 siswa yang aktif dalam pembelajaran ada 18 siswa atau 90%

#### Daftar Pustaka

- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: GPFE.
- Sukirno. 2013. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H.Guntur. 1998. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.